

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Keadaan jumlah penduduk dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk pada suatu wilayah maupun Negara. Fenomena pertumbuhan penduduk yang meningkat bila tidak diimbangi dengan upaya pengendalian maka kondisi tersebut dapat mengganggu sistem ketatanegaraan. Perubahan jumlah penduduk ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kelahiran yang tinggi, kematian yang rendah, dan perpindahan penduduk.

Secara umum, jumlah penduduk yang meningkat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi negara, namun apabila melihat realitas kehidupan sekarang dampak negatif lebih dominan daripada dampak positif. Permasalahan dari banyaknya jumlah penduduk yang berdampak pada ekonomi negara seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, dan distribusi pendapatan. Kondisi yang demikian menjadi perhatian pemerintah agar dampak negatif dari jumlah penduduk dapat teratasi. Keadaan serupa juga dialami daerah Manisrenggo kota Kediri yang mengalami kenaikan jumlah penduduk sebesar 2,45% di tahun 2020 sampai tahun 2021. Berikut adalah tabel jumlah masyarakat beserta persentasenya.

Tabel 1.1
Jumlah Masyarakat Manisrenggo

Tahun	Jenis kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Tahun 2020	2.139	2.115
Tahun 2021	2.160	2.146
Persentase	0,98%	1,47%

Sumber : Data dari Kelurahan Manisrenggo

Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2020 jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.139 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.115 jiwa dengan total 4.254 jiwa, sementara pada tahun 2021 jumlah penduduk laki-laki 2.160 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.146 dengan total 4.306 jiwa. Jumlah penduduk pada masing-masing jenis kelamin mengalami kenaikan pertahun sebesar 0,98% dan 1,47%. Jumlah penduduk yang bertambah memberikan dampak pada peluang kerja yang kian sempit, oleh karena itu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang dibuka seluas-luasnya untuk masyarakat setempat.

Melakukan kegiatan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat agar terbebas dari kemiskinan dan bisa meningkatkan daya taraf hidup, karena mengingat bahwa dinamika ekonomi saat ini mengalami gejolak yang menyebabkan masyarakat merasakan keresahan tentang beban kehidupan yang semakin berat. Bagi masyarakat Manisrenggo pekerjaan yang telah mereka geluti selama ini juga masih belum bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka karena sejauh ini pendapatan mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan harian saja. Sehingga masyarakat Manisrenggo membutuhkan pekerjaan yang pendapatannya lebih dari pendapat sebelumnya guna menunjang kehidupan dimasa depan.

Tabel 1.2

Mata Pencaharian Masyarakat Manisrenggo

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	56 orang	2 orang
Pegawai Negeri Sipil	100 orang	80 orang
Tukang Batu	70 orang	-
Karyawan Swasta	350 orang	230 orang
Wiraswasta	318 orang	126 orang
Ibu Rumah Tangga	-	650 orang

Sumber : Data dari Kelurahan Manisrenggo

Tabel 1.2 menampilkan jenis mata pencaharian dan jumlah masyarakat Manisrenggo pada pekerjaan tersebut diatas. Rata-rata mereka yang bekerja sebagai petani, tukang batu, dan ibu rumah tangga memerlukan lapangan kerja untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka agar terhindar dari kemiskinan dan kesejahteraan hidup bisa terjamin. Masyarakat juga dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam diri dan dapat melihat potensi wilayah untuk dikembangkan sebagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kenyataan ini disadari oleh masyarakat yang memutuskan untuk tidak menggantungkan hidupnya pada pekerjaan yang tersedia dan lebih memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti Industri Kecil Menengah (IKM). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IKMA) menyatakan bahwasanya IKM pada bidang makanan dan minuman mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,89 juta orang. Penyerapan tenaga kerja ini menjadikannya sebagai industri padat karya yang menandakan IKM makanan dan minuman memiliki peran penting sebagai komponen pemberdayaan masyarakat.¹

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Perbedaan industri kecil dan menengah terletak pada jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat menjelaskan mengenai bentuk kegiatan usaha yang dilakukan.²

Perkembangan IKM sebagai pemberdayaan masyarakat dapat dirasakan oleh masyarakat Manisrenggo. Manisrenggo memiliki potensi usaha seperti mebel, pengrajin sepatu, kerupuk, dan keripik. Salah satu IKM yang mengalami perkembangan dan mampu bertahan ditengah persaingan usaha yang ketat adalah IKM UD. Raya yang menggeluti usaha dibidang makanan ringan yaitu kerupuk uyel. UD. Raya memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang

¹ Siaran Pers Kemenperin, "IKM Mamin Berperan Penting Perkuat Ketahanan Pangan Nasional," n.d., IKM Mamin Berperan Penting Perkuat Ketahanan Pangan Nasional.

² Andri Ratnasari, "*Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan TenagaKerja Di Kabupaten Ponogor*", Universitas Negeri Surabaya, 2013, hal 17.

memiliki pendidikan rendah, selain itu dalam proses produksi kerupuk uyelnya menggunakan teknologi sederhana sehingga sangat memungkinkan masyarakat sekitar dapat melakukan kegiatan usahanya. Selain UD. Raya, terdapat Industri Kecil Menengah lainnya yang juga banyak menyerap tenaga kerja.

Tabel 1.3

Industri Kecil Menengah di Manisrenggo

No.	Nama IKM	Produksi	Tenaga Kerja
1.	Sumber Makmur	Paving Batu alam	20
2.	Riffat	Bahan Bangunan	15
3.	Gara Jaya	Kayu	10
4.	Pilar Indah	Bahan Bangunan	18
5.	Raya	Kerupuk Mentah	30
6.	Sepatu Idola	Sepatu	10
7.	A-Syifa	Keripik Tempe	12

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada berbagai jenis industri kecil menengah yang memproduksi beberapa produk dengan jumlah tenaga kerja yang berbeda. Apabila ditinjau dari jumlah tenaga kerja pada tabel 1.3 menunjukkan pula bahwa UD. Raya memiliki jumlah tenaga kerja yang paling banyak. Tabel tersebut dapat memproyeksikan bahwasanya UD. Raya menyerap tenaga kerja secara maksimal yaitu dengan membawa dampak mengurangi pengangguran dan memaksimalkan sektor industrial dengan menjamin adanya kesejahteraan dimasing-masing Industri Kecil Menengah khususnya UD. Raya.

UD. Raya telah terdaftar pada Kementrian Perindustrian (KEMENPERIN) menempati urutan 93 dari 160 industri di Jawa Timur.³ UD. Raya beralamat di Jl. Manisrenggo gang masjid Al-Falah no.16 Kelurahan Manisrenggo. UD. Raya dikelola oleh Bapak Haji Maman Abdurahman sejak tahun 1968 sampai saat ini. Eksistensi UD. Raya dibuktikan dengan banyaknya agen yang mengambil kerupuk uyel di UD. Raya untuk dijual lagi baik dalam bentuk krecek atau yang

³ <https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan> diakses 17 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

sudah digoreng dengan merk yang beraneka ragam. Industri yang sudah lama berdiri ini menjadikan industri sentral IKM kerupuk paling legendaris yang ada di kota Kediri dan dapat menjadi indikasi bahwa UD. Raya memiliki keunggulan pada kualitas produksi kerupuk yang dihasilkan serta mampu bersaing dengan produsen yang menggeluti bidang usaha yang sama.

UD. Raya memiliki 30 orang karyawan yang terdiri dari 14 karyawan laki-laki dan 16 karyawan perempuan. Pak Maman memberikan lapangan kerja kepada masyarakat yang memiliki pendidikan rendah seperti lulusan SD ataupun SMP dan tidak membatasi usia pekerja. Kegiatan memproduksi kerupuk uyel dilakukan dari Senin sampai dengan hari Sabtu mulai pukul 05.00 sampai pukul 13.00 WIB.⁴ Masyarakat yang tergabung di perusahaan kerupuk uyel adalah pekerja harian lepas dimana upah yang mereka terima juga harian dan di menyesuaikan dengan kehadiran mereka pada saat masuk. Upah perhari yang mereka peroleh bekisar Rp 50.000 diakumulasi dan diterimakan pada setiap hari Sabtu.⁵ Jumlah upah mereka yang diterima keseluruhan per minggu dapat mencapai Rp 300.000. Apabila diakumulasikan lagi perbulan maka upah yang didapat mencapai antara Rp 1.300.000.

UD. Raya memilih kerupuk uyel sebagai produk yang dihasilkan karena menganggap bahwa ada potensi pada bidang usaha makanan. Bentuk cetakan kerupuk ini kecil dan ringan tetapi memiliki manfaat besar yang dirasakan oleh pemilik usaha ini dan masyarakat yang bekerja di UD. Raya khususnya untuk keberlangsungan kehidupan mereka. Pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja di UD. Raya sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan masa depan, dari yang sebelumnya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan setelah bekerja di UD. Raya mendapat pendapatan yang lebih baik. Ada pula yang sebelumnya sudah bekerja namun pendapatan mereka belum cukup untuk memenuhi. Berikut ini adalah perbandingan pekerjaan dan pendapatan dari sebelum bekerja dan setelah bekerja di UD. Raya

⁴ Maman Abudrahman, 15 Oktober 2021.

⁵ Umiyati, 15 Oktober 2021.

Tabel 1.4
Pekerjaan dan Pendapatan Masyarakat Sebelum di UD. Raya

No.	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Bapak Munawir	Buruh Tani	Rp 600.000
2.	Bapak Basuki	Tukang Sol Sepatu	Rp 450.000
3.	Bapak Junan	Tukang Becak	Rp 400.000
4.	Ibu Umiyati	Ibu rumah tangga	Rp 0,-
5.	Ibu Badriyah	Pengasuh balita	Rp 500.000
6.	Ibu Ulik	Juru masak hajatan	Rp 300.000

Sumber : *Wawancara dengan informan*

Tabel 1.5
Pendapatan Masyarakat Sesudah Bekerja di UD. Raya

No.	Nama	Pendapatan
1.	Bapak Munawir	Rp 1.100.000
2.	Bapak Basuki	Rp 1.250.000
3.	Bapak Junan	Rp 1.300.000
4.	Ibu Umiyati	Rp 1.000.000
5.	Ibu Badriyah	Rp 1.150.000
6.	Ibu Ulik	Rp 1.200.000

Sumber : *Wawancara dengan informan*

Dari tabel 1.4 dan 1.5 terlihat perbedaan pendapatan yang cukup baik. Pendapatan tersebut belum termasuk tambahan upah lembur untuk menyelesaikan pesanan dan kiriman dalam jumlah partai besar. Tambahan upah tersebut sebagai bentuk apresiasi perusahaan kepada tenaga kerja karena telah memberikan loyalitas dan produktivitas untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan kerupuk uyel tempat mereka bekerja. Pada tiga bulan terakhir jumlah produksi kerupuk uyel mengalami peningkatan jumlah permintaan, peningkatan jumlah produksi terjadi pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2021.

**Tabel 1. 6 Jumlah Produksi UD. Raya
Periode Agustus-Oktober 2021**

Bulan	Jumlah Produksi	Pendapatan Produksi
Agustus	3.600 Kg	52.560.000
September	4.800 Kg	70.080.000
Oktober	6.000 Kg	87.600.000
Total	14.400 Kg	210.240.000

Sumber : Data Primer UD. Kerupuk Raya

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat UD. Raya mengalami peningkatan pada setiap bulanya. Bulan Agustus dapat memproduksi 3.600 Kg atau 3.6 Kuintal kerupuk perbulan. Bila dihitung perhari dapat memproduksi 150 Kg atau 1.5 Kuintal. Bulan September dapat memproduksi 4.800 Kg atau 4.8 Kuintal. Bila dihitung perhari dapat memproduksi 200 Kg atau 2 Kuintal. Bulan Oktober dapat memproduksi 6000 Kg atau 6 Kuintal. Bila dihitung perhari dapat memproduksi 250 Kg atau 2.5 Kuintal. Hal tersebut berdampak pada jumlah pendapatan usaha maupun pada penghasilan masyarakat yang bekerja di perusahaan tersebut.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat demi mendongkrak pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Kata meningkatkan berasal dari kata tingkat dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menaikkan atau mengangkat diri sementara kesejahteraan menurut Fahrudin adalah keadaan seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih. Mendapatkan kesempatan untuk hidup lebih baik dengan melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kesehariannya.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatkan kesejahteraan adalah menaikkan keadaan seseorang dengan memenuhi aspek kebutuhan hidup pokok sehari-hari yang terdiri dari sandang, pangan, dan papan.

⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

Kondisi kesejahteraan pada tingkat masyarakat inilah dapat diketahui melalui indikator kesejahteraan.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Bencana Nasional (BKKBN) indikator kesejahteraan digunakan untuk mempermudah proses mengategorikan tingkat kesejahteraan keluarga pada subjek. Terdapat 4 tingkatan kesejahteraan dimana masing-masing memiliki indikator yang saling melengkapi. *Pertama*, keluarga pra sejahtera (sangat miskin) adalah keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu dari kebutuhan pokok. Indikator kebutuhan dasar keluarga seperti agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. *Kedua*, keluarga sejahtera I (miskin), yaitu keluarga yang memenuhi kebutuhan dasar minimal. Indikator pada tingkatan kedua ini memenuhi syarat keluarga prasejahtera ditambah dengan terpenuhinya pendidikan. *Ketiga*, keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang memenuhi kriteria sejahtera tingkat I dan syarat psikologi yang sudah ditentukan. Indikatornya, lima indikator pada keluarga kesejahteraan I ditambah dengan sembilan indikator yang digunakan. *Keempat*, keluarga sejahtera III, harus memenuhi syarat indikator pada keluarga sejahtera I dan II. *Keempat*, keluarga sejahtera III+ , indikatornya memenuhi syarat indikator I-III ditambah dengan dua syarat yaitu mampu menyumbang untuk kegiatan kemasyarakatan dalam bentuk materi dan aktif pada kegiatan lingkungan setempat, organisasi, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya. Indikator ini menjadi dasar penilaian tingkat kesejahteraan.

Agama islam juga membahas tentang kesejahteraan dimana islam tidak hanya menilai dari kecukupan materi saja tetapi nonmateri juga perlu diperhatikan. Menurut Al-Syatibi, kesejahteraan dapat diartikan sebagai bentuk kemaslahatan umat manusia dengan perwujudan menjaga lima misi Islam yang disebut sebagai *Maqashid Syariah*. Allah menurunkan syariat tiada lain melainkan untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemudharatan. Kesejahteraan dapat diperjuangkan melalui bekerja mencari rezeki yang halal, produktif dan menekuni aktivitas ekonomi, hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan hidup. Produktivitas yang dihasilkan dapat memberikan manfaat untuk sesama seperti tercukupi dan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bisa

mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Islam membagi tingkat kebutuhan manusia menjadi tiga yaitu kebutuhan *dharuriyat* (primer), kebutuhan *hajiyyat* (sekunder), dan kebutuhan *tahsiniyat* (tersier). Tingkat *dharuriyat* memiliki peran utama dalam terwujudnya lima aspek yang mencakup perlindungan terhadap agama (*hifdzu ad-diin*), perlindungan terhadap jiwa (*hifdzu an-nafs*), perlindungan terhadap akal (*hifdzu al-aql*), perlindungan terhadap keturunan (*hifdzu an-nasl*), dan perlindungan terhadap harta (*hifdzu al-maal*). Kelima aspek tersebut terdapat indikator sebagai ukuran pencapaian dalam pemenuhan kebutuhan hidup pokok manusia.

Masyarakat yang bekerja di UD. Raya telah melaksanakan anjuran agama yaitu bekerja mencari nafkah karena mengingat bahwa kebutuhan setiap saat bisa mengalami kenaikan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan dampak pada kesejahteraan masyarakat, karena semakin mahal biaya hidup namun tidak diimbangi dengan bekerja secara rutin akan mempengaruhi pendapatan dan bonus yang diterima. Akhirnya kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan sehingga tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan baik itu *dharuriyat*, *hajiyyat* maupun *tahsiniyat*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **“Peran Industri Kecil Menengah (IKM) Kerupuk Uyel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Maqasid Syariah (Studi Kasus : UD. Raya Manisrenggo Kediri)”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran industri Kecil Menengah (IKM) Kerupuk Uyel UD. Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
2. Bagaimana peran Industri Kecil Menengah (IKM) Kerupuk Uyel UD. Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari maqasid syariah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran industri Kecil Menengah (IKM) Kerupuk Uyel UD. Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan peran Industri Kecil Menengah (IKM) Kerupuk Uyel UD. Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari maqasid syariah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian ini dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, menambah ilmu pengetahuan, literatur, dan wawasan khususnya tentang peran usaha Industri Kecil Menengah (IKM) UD. Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditinjau melalui maqasid syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dalam menyusun karya tulis ilmiah seperti halnya melakukan penelitian serta menambah pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan setempat mengenai peran industri UD. Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditinjau dari maqasid syariah.

b. Bagi lembaga pendidikan

Dapat menjadi referensi rujukan dengan penelitian sejenis dan memberikan informasi guna mengembangkan ilmu di bidang ekonomi syariah khususnya tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tinjauan dalam ekonomi islam seperti tinjauan maqasid syariah.

c. Bagi IKM UD. Raya

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peranan UD. Raya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat

sehingga pemilik usaha mempunyai bahan kajian atau dasar sebagai evaluasi keberlangsungan hidup masyarakat yang ikut bekerja padanya.

d. Bagi Pembaca atau mahasiswa IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan membuka peluang bisnis dari produk yang sederhana tetapi memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar yang tidak hanya dapat membawa perubahan disektor lini tetapi sampai pada kancan ekonomi nasional. Kegigihan saat proses usaha, merealisasikan ilmu yang dapat dicontoh oleh mahasiswa IAIN Kediri.

E. TELAHAH PUSTAKA

Berikut telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan guna sebagai rujukan. Diantaranya adalah :

1. *Peran Paguyuban Sadariyah Jaya terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri* Oleh M. Deny Kurnia Putra, mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Kediri, 2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencocokkan realita empirik dan teori yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif. Purposive sampling adalah cara penulis dalam mengambil sample, sementara pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, dan menyusun data kedalam satuan serta mengkategorikan data dalam penyajian, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Tahap akhir penelitian dilakukannya pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan, pengamatan dan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Penulisan skripsi ini berfokus pada bagaimana kegiatan dan peran paguyuban Sadariyah Jaya di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian mengenai kegiatannya yaitu adanya pertemuan, arisan, rekreasi, pemeriksaan kesehatan, mendatangkan ketela dari luar desa untuk produksi dan membantu pemasaran krupuk sadiyah, kemudian peran dari paguyuban tersebut

memberikan waktu sholat saat bekerja, memberikan makan siang pada para pekerja, mengadakan pelatihan untuk memperluas wawasan pada pembuat krupuk sadariyah, memberikan lapangan pekerjaan, menyediakan bahan baku dan melakukan pemasaran agar pendapatan masyarakat semakin meningkat.

Persamaan penelitian diatas, pertama menggunakan metode kualitatif, kedua meneliti tentang peran suatu usaha, peningkatan kesejahteraan yang tumbuh dimasyarakat sekitar.

Perbedaan yang pertama terletak pada objek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang paguyubun, sedangkan peneliti yang sekarang tentang industri kecil menengah. Yang kedua, peneliti terdahulu tidak menggunakan perspektif, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perspektif Maqasid Syariah.

2. *Peran Industri Kecil Menengah (IKM) Permata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembuatan Sandal* oleh Maudy Aulia Fandiyah, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2020.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian yang mengacu pada dasar realita fakta di tempat penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi ini berfokus untuk mengetahui kondisi pekerja, bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan pada industri kecil menengah (IKM) dan menjelaskan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembuatan sandal IKM Permata Kelurahan Gerem, Kota Cilegon. Hasil penelitian yaitu sebelum adanya pelatihan pelaku IKM Permata pendapatan yang didapat kurang maksimal, pemasaran yang tidak merata, dan kurangnya kreativitas dalam mengolah produk. Solusi mengenai hal tersebut diatas dengan mengembangkan program pelatihan seperti kewirausahaan, pemasaran, dan inovasi produk.

Persamaan penelitian diatas yang pertama yaitu menggunakan metode kualitatif, yang kedua meneliti tentang peran Industri Kecil Menengah.

Perbedaan penelitian diatas terletak pada fokus yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang pemberdayaan, sedangkan peneliti yang sekarang tentang kesejahteraan. Yang kedua, peneliti terdahulu tidak menggunakan perspektif, peneliti yang sekarang menggunakan perspektif maqasid syariah.

3. *Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam* oleh Isra Meliza, mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana informan yang diwawancarai sebanyak 12 orang dari 2 usaha kerupuk Tiram.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran UMKM terhadap masyarakat serta menganalisis menurut perspektif ekonomi islam. Dalam hasil penelitian, peran UMKM kerupuk tiram ini sangat besar bagi masyarakat disana karena dari pendapatan yang mereka peroleh menjadi lebih baik, UMKM sangat memberi pengaruh positif terhadap kesejahteraan informan, yakni seperti memperoleh pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, lingkungan rumah yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan yang masih sedikit kurang karena faktor ekonomi yang belum memadai serta kesehatan yang menjadi lebih baik karena dapat memenuhi kebutuhan dalam hal pengobatan. Dilihat dari konsep Ekoknomi Islam peran UMKM ini sudah mampu memberi masalah, dari hasil penelitian menunjukkan kebutuhan akan Dharurriyat atau kebutuhan pokok yang sudah terpenuhi, kebutuhan Hajiyat yang sebagian sudah terpenuhi dan ada juga yang belum terpenuhi dan kebutuhan Tahsiniyat yang belum mampu mereka penuhi, akan tetapi tidak memberikan kesusahan bagi mereka karena yang paling penting dan utama adalah kebutuhan pokok.

Persamaan penelitian diatas yang pertama yaitu menggunakan metode kualitatif, yang kedua meneliti tentang peran suatu usaha dalam kesejahteraan masyarakat, yang ketiga meninjau dengan perspektif ekonomi islam.

Perbedaan penelitian diatas terletak pada objek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang UMKM, sedangkan peniliti yang sekarang tentang industri kecil menengah.

4. *Peran Home Industri Alat Cetka Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri* oleh Ana Zahrotu Alfi Izzatin, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukanlah analisis data. Kemudian tahap akhir penelitian menggunakan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada kredibilitas untuk membuktikan hasil yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan penelitian.

Fokus penelitiannya pada bagaimana *Home industry* Alat Cetak Roti dalam menjalankan usahanya di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dan bagaimana peran *Home Industry* Alat cetak roti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Hasil penelitian, data yang menunjukkan bahwa proses produksinya dan pengelolanya masih menggunakan teknologi tradisional dan sederhana, sementara itu dari segi permodalan *home industry* menggunakan sumber modal sendiri sehingga berdampak pada pengembangan usahanya dalam mempekerjakan masyarakat sekitar desa Baye. Adanya *home industry* ini meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup, berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, dan menyediakan lapangan pekerjaan di Desa Baye, serta berkontribusi yang besar dalam pembangunan karena penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, menyumbang pendapatan yang signifikan, prospektif dan bertahan pada kondisi krisis.

Persamaan penelitian diatas yang pertama yaitu menggunakan metode kualitatif, yang kedua meneliti tentang peran dari suatu usaha dan menggunakan masyarakat sebagai informan.

Perbedaan peneliti terdahulu meneliti tentang pendapatan, peneliti sekarang menggunakan tingkat kesejahteraan, peneliti terdahulu tidak

menggunakan perspektif, peneliti sekarang menggunakan perspektif ekonomi islam yaitu maqasid syariah.

5. *Peran Home Industri Shuttlecock Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah* oleh Lailatun Nasikah. Mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2019.

Menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitiannya studi kasus, dilakukan dengan terperinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu. Dalam pengumpulan datanya digunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tahap akhir penelitian skripsi ini adalah pengecekan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan dalam pengamatan, dan triangulasi.

Skripsi dengan judul tersebut berfokus pada bagaimana pengelolaan dan peran home industri shuttlecock terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat perspektif maqashid syariah. Hasil penelitiannya bahwa dalam mengelola home industri shuttlecock menjalankan 4 aspek. Aspek pertama mengenai perencanaan, yang terdiri dari bahan baku, proses produksi, dan pemasaran. Aspek kedua, pengelompokkan tenaga kerja disesuaikan dengan bidang yang ditekuni. Aspek ketiga, pengarahan terhadap karyawan baik ketepatan waktu, hasil dan produksi. Aspek keempat, pengendalian sebagai tolak ukur mengenai peningkatan dari karyawan, pendapatan, dan pelanggan. Kemudian mengenai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu terbukanya peluang pekerjaan dan tambahan pendapatan. Kesejahteraan dari segi kemasalahatan agama juga sudah dapat dicapai oleh masyarakat.

Persamaan penelitian diatas yang pertama yaitu menggunakan metode kualitatif, yang kedua meneliti tentang peran suatu usaha dalam kesejahteraan masyarakat, yang ketiga perspektif yang digunakan Maqasid Syariah.

Perbedaan peneliti terdahulu tidak menggunakan perspektif, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perspektif Maqasid Syariah. Perbedaan kedua, objek yang digunakan adalah Home Industri sedangkan penulis sekarang menggunakan objek Industri Kecil Menengah.